

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, berbagai keanekaragaman hayati maupun berbagai peninggalan sejarah dan budaya. Potensi sumber daya alam yang melimpah menjadi salah satu keuntungan bagi Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila dapat dikelola dengan baik sehingga mampu menarik minat masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu bidang perekonomian yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi melalui pemanfaatan sumber daya alam dengan menjadikan sebagai tempat wisata.

Sungai banyak terdapat di Indonesia dan hampir seluruh wilayah Indonesia memiliki aliran sungai. Hal ini terjadi karena keberagaman topografi di Indonesia mulai dari kemiringan lereng yang tinggi sampai yang rendah. Kemiringan lereng yang curam dapat membentuk aliran sungai yang ekstrem atau yang biasa disebut dengan air terjun. Air terjun biasanya terdapat pada daerah pegunungan atau daerah dengan kemiringan lereng yang curam. Keindahan yang dihasilkan air terjun membuat ketertarikan sendiri yang pada akhirnya dikunjungi oleh orang-orang. Dengan kunjungan yang tinggi maka daerah tersebut akan dijadikan sebagai daerah wisata.

Dalam UU RI No.10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah

Daerah. Pariwisata merupakan industri yang sangat peka terhadap kerusakan lingkungan akibat baik buruknya lingkungan. Seseorang bersedia membayar mahal dan ingin bepergian ke tempat-tempat yang jauh karena pariwisata biasanya memberikan layanan hiburan atau minat kepada pengunjung di tempat-tempat yang belum pernah mereka kunjungi. Potensi pariwisata Indonesia tersebar di berbagai daerah yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Traveling merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang, sehingga pemenuhan kepuasan masyarakat tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata. Potensi pariwisata pada dasarnya sangat mengandalkan ciri khas, keaslian alamnya, budaya setempat dan keunikan sehingga mampu meninggalkan kesan bagi para wisatawan.

Potensi wisata di Kabupaten Karo perlu dianalisis dari aspek fisik, sosial, dan budaya agar dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik dan memiliki nilai jual. Air Terjun Sikulikap merupakan salah satu pariwisata yang terdapat di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Air Terjun ini berada dipermukaan dengan kemiringan lereng yang curam. Objek wisata ini terdapat dibawah jalan utama penghubung kota Medan dan Karo. Kawasan wisata Air Terjun Sikulikap di Desa Doulu merupakan wisata baru di Sumatera Utara yang pengelolaannya hanya masyarakat saja. Terletak di Desa Doulu, Kecamatan Deli Serdang, Sumatera Utara, Wisata Air Terjun Siklikap merupakan aset daerah yang berpotensi menjadi destinasi wisata yang menjanjikan di Sumatera Utara (BPS, 2009). Agar aset-aset berharga tersebut menjadi aset lokal, syarat terpenting adalah mengelola sumber daya pariwisata tersebut dengan baik sesuai standar minimal industri pariwisata.

Air Terjun Sikulikap yang terletak di Desa Doulu, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, merupakan aset daerah dengan potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan di Sumatera Utara (BPS, 2023). Untuk menjadikan aset ini sebagai komoditas unggulan daerah, diperlukan pengelolaan yang baik sesuai dengan standar minimum industri pariwisata. Namun, pengelolaan yang dilakukan masyarakat setempat sejauh ini masih bersifat tradisional dan belum didukung oleh pemahaman manajemen pariwisata modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) di daerah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Objek wisata Air Terjun Sikulikap perlu adanya peningkatan baik dari segi kegunaan dan fungsinya sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat yang ada di Kabupaten Karo. Hal tersebut karena wisatawan tidak akan hanya berkunjung ke Air Terjun Sikulikap saja melainkan wisata lainnya yang ada di Kabupaten Karo. Dengan kunjungan wisatawan maka akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar pariwisata. Tetapi untuk memenuhi hal tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap baik untuk menuju objek wisata maupun pada saat sudah berada di objek wisata yang di tuju. Transportasi untuk menuju Air Terjun Sikulikap masih tergolong kurang. Hal ini karena belum banyak dan sering transportasi yang terdapat untuk menuju ke Air Terjun Sikulikap. Minibus Sinabung merupakan transportasi yang selalu digunakan untuk menuju ke objek wisata bahkan ke Kabupaten Karo. Tetapi ketersediaan minibus yang tidak banyak menghambat kelancaran pariwisata.

Potensi dan daya tarik Air Terjun Sikulikap telah dapat dipergunakan dan dirasakan manfaatnya oleh para pengunjung. Dalam menjaga potensi dan kunjungan yang ada maka perlu dilakukan penerapan sapta pesona pada objek wisata. Namun berdasarkan hasil observasi awal, terjadi pengurangan kunjungan wisatawan setiap bulannya ataupun tidak terdapat peningkatan kunjungan ke objek wisata. Informasi tersebut dilihat dari jumlah karcis yang berkurang tiap bulannya. Berkurangnya kunjungan wisatawan tersebut menjadikan sapta pesona menjadi hal yang perlu di analisis agar mengetahui kenyamanan pengunjung pada objek wisata Air Terjun Sikulikap.

World Tourism Market (WTM) telah merumuskan tujuh kebijakan strategis terkait dua aspek utama pariwisata, salah satunya adalah mempromosikan kampanye wisata melalui konsep Sapta Pesona. Sejak saat itu, Sapta Pesona mulai diperkenalkan dan dikampanyekan sebagai standar kondisi yang perlu diwujudkan di setiap objek dan daya tarik wisata di Indonesia. Dengan meningkatnya upaya pembangunan sektor pariwisata, program Sapta Pesona kemudian diperbarui dan dijadikan bagian dari konsep sadar wisata yang dijelaskan dalam buku pedoman

Kelompok Sadar Wisata (2012). Pemerintah merancang konsep ini berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 04/UM. 001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata. Sapta Pesona mencakup tujuh elemen utama, yaitu: Aman, Tertib, Bersih, Indah, Sejuk, Ramah, dan Memberikan Kenangan (Sunarti dan Hakim, 2017). Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti ingin meneliti objek wisata Air Terjun Sikulikap dengan maksud untuk mengetahui sapta pesona yang ada di Air Terjun Sikulikap demi kemajuan dan

pengembangan objek wisata yang dimaksud. Sapta pesona ingin diketahui dengan tujuan agar pengunjung dapat merasakan kenyamanan yang ada pada sapta pesona. Maka dengan ini peneliti menentukan judul yang tepat yaitu “Analisis Sapta Pesona Air Terjun Sikulikap Desa Doulu Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan objek wisata Air Terjun Sikulikap dapat dikembangkan dengan baik oleh pemerintah atau penduduk setempat dan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu 1) Kurang memadainya penerapan sapta pesona di Air Terjun Sikulikap, 2) Pengelolaan tidak dikendalikan oleh pihak pemerintah karena kawasan Berastagi belum termasuk sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karo sehingga masih belum terdapat pengembangan yang masif. 3) Potensi dan daya tarik yang kurang dioptimalkan sehingga membuat tempat wisata memiliki daya tarik yang tidak besar dan 4) Kunjungan wisata yang kurang setiap bulannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan pengunjung tentang sapta pesona dan penerapannya pada Objek Wisata Air Terjun Sikulikap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana penerapan sapta pesona di objek wisata Air Terjun Sikulikap Desa Doulu, Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sapta pesona di air Terjun Sikulikap Desa Doulu, Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi penulis maupun peneliti lainnya tentang kajian sapta pesona pada objek wisata

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat dapat mengetahui sapta pesona yang telah diterapkan pada objek wisata Air Terjun Sikulikap yang dapat menjadi perhatian serius agar pengembangan selanjutnya dapat memajukan pariwisata di Air Terjun Sikulikap.
- b. Melalui hasil penelitian mampu menjadi bahan masukan bagi instansi terkait dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Sikulikap dan objek wisata yang ada di Kabupaten Karo yang dilihat dari penerapan sapta pesona.